

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai intensitas ekonomi memiliki beberapa tujuan diantaranya mencapai profit atau laba yang maksimal, meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, dan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan. **Sudhiarta(2016)** berpendapat bahwa tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan gambaran atau pandangan para investor terhadap keberhasilan perusahaan mengelola sumberdayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan terus meningkat dan nilai perusahaan akan naik. Meningkatnya nilai perusahaan dapat membuat penilaian yang baik terhadap kinerja maupun prospek perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan ukuran nilai keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai ekspektasi nilai investasi pemegang saham (harga pasar ekuitas) atau ekspektasi nilai total perusahaan(harga pasar ekuitas ditambah dengan nilai pasar hutang),atau ekspektasi harga pasar aktiva. Tujuan perusahaan untuk jangka panjang adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimumkan biaya modal perusahaan.

Fenomena tentang nilai perusahaan pertambangan di bursa efek diawali dengan terpuruknya nilai perusahaan tambang terjadi pada Oktober 2015 lalu dan sampai saat ini sektor pertambangan masih belum menunjukkan gejala pemulihan,

sesuai dengan proksi yang digunakan untuk mencari Nilai Perusahaan pada penelitian ini adalah rasio Tobin's Q . Nilai Perusahaan akan dikatakan baik jika Q yang dihasilkan lebih dari 1 (*overvalued*), begitu pun sebaliknya nilai perusahaan akan dikatakan buruk jika nilai Q yang dihasilkan kurang dari 1 (*undervalued*). Hal ini terbukti bahwa pada tahun 2015 rata-rata rasio tobin' Q tidak mencapai angka 1, ini berarti banyak perusahaan tambang yang terdaftar di bursa efek mengalami keterpurukan. Fenomena ini akan dibahas lebih rinci dalam Rata-rata nilai perusahaan tambang dengan jumlah 49 perusahaan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan rasio *tobin's q* dari tahun 2014-2018 pada Tabel 1.1 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Rata-Rata Rasio *Tobin's Q* Perusahaan Tambang**

**Periode 2014-2018(dalam desimal)**

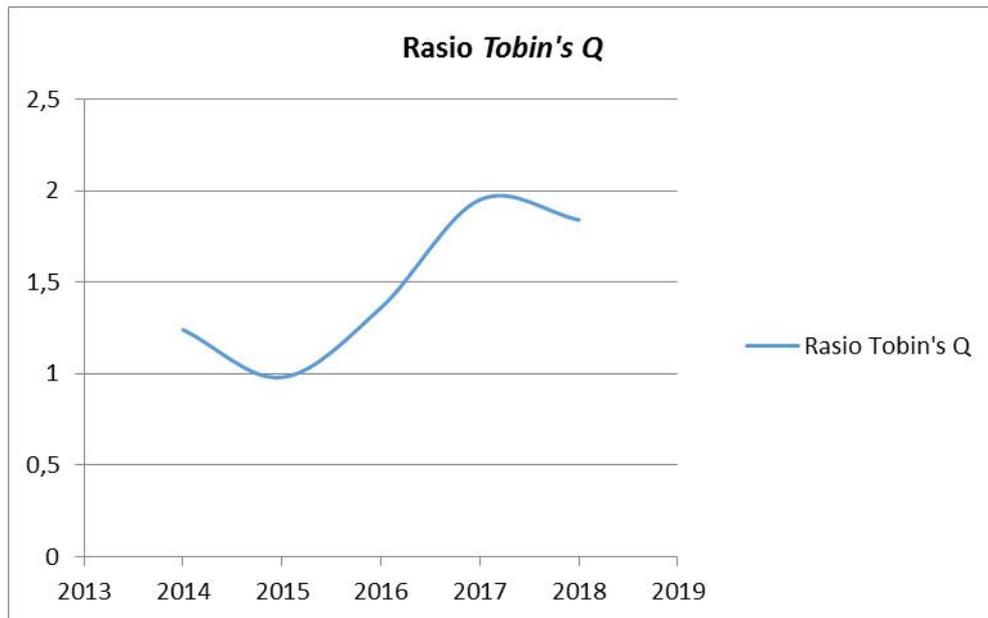
No	Tahun	Rata-Rata nilai Tobin's q
1	2014	1,24
2	2015	0,98
3	2016	1,36
4	2017	1,95
5	2018	1,84

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)(Data Dioalah,2019)

Dari rata-rata nilai rasio Q perusahaan tambang selama 5 tahun terakhir akan disajikan dalam bentuk grafik, sebagai berikut :

**Grafik 1.1**

**Rasio Tobin's Q**



Dari grafik 1.1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai q perusahaan tambang dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 rata-rata Q perusahaan tambang sebesar 1,24, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,98, pada tahun 2016 naik ke angka 1,36, di tahun 2017 kembali mengalami sedikit peningkatan menjadi 1,95 dan ditahun 2018 kembali turun menjadi 1,84. Walaupun pada tahun 2016, 2017 dan 2018 rata-rata rasio Q yang diperoleh lebih dari 1, namun dari 49 perusahaan tambang yang terdaftar di BEI, lebih dari 20 perusahaannya memperoleh Q dibawah 1. Hal ini disinyalir disebabkan oleh *Intellectual Capital*.

*Intellectual Capital* telah menjadi isukunci dalam memperkuat posisi kompetitif perusahaan dan dalam mencapai tujuannya. Tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, semakin meningkatnya perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan adanya hidden value. Nilai tersembunyi ini diyakini sebagai IC yang diakui dan dihargai oleh pasar. Penghargaan lebih atas saham perusahaan dari para investor tersebut diyakini disebabkan oleh IC yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, adapeningkatan pengakuan dari peran IC dalam mendorong nilai pasar perusahaan.

Terdapat tiga indikator utama dari *INTELLECTUAL CAPITAL* yaitu *physical capital* (VACA - *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU - *Value Added Human Capital*), *structural capital* (STVA - *Structural Capital Value Added*). Dimana indikator VACA yang paling dominan dalam membentuk variabel *INTELLECTUAL CAPITAL* dalam perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan operasional perusahaan masih didominasi oleh penggunaan aset fisik dan keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan serta nilai perusahaan (Susanti, 2016).

Ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh **Erza Rezi Septia (2018)** yang mengatakan bahwa VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh **Ulfah Sayyidah (2017)** yang mengatakan bahwa VACA berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Nisa Ayu dan Deannes(2014)** yang mengatakan bahwa VAHU tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun **Erza Rezi Septia(2018)** mengatakan bahwa VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan,

**Susanti(2016)** menemukan bahwa STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh **Lutvia(2017)** ditemukan bahwa STVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Ahmed, Khurshid dan Yousaf(2019)** ditemukan bahwa Intellectual Capital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Namun hasil berbeda ditemukan oleh **Ni Made Sunarsih (2016)** yang mengatakan bahwa Intellectual Capital tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penggunaan Profitabilitas sebagai variabel intervening dalam penelitian ini karena nilai perusahaan bukan hanya sebagai hasil dari akibat langsung dari intellectual capital, melainkan juga karena faktor-faktor lain yang memberi kontribusi terhadap nilai perusahaan. Menurut **Kasmir(2016:196)** Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Profitabilitas seringkali diukur dan diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM), dimana digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penggunaan seluruh aset perusahaan yang efisien, baik aset berwujud maupun aset yang tidak berwujud akan meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh maka akan semakin tinggi nilai ROA, tingginya nilai ROA dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh **Angga Pratama dan Wiksuana(2018)** yang mengatakan bahwa Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh **Radian Peranginangin(2019)** yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Karena penelitian ini menggunakan Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*return on asset*), maka perlu adanya jurnal dan penelitian terdahulu yang mendukung penggunaan variabel *intellectual capital* yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Tuffahati dan Ahmad Husiani (2018)** yang mengatakan bahwa VACA, VAHU dan STVA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Ilker Yilmaz(2018)** ditemukan bahwa hanya VACA dan VAHU yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan STVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil ini pun juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh **Nisa Ayu dan Deannes (2014)**

yang mengatakan bahwa VACA, VAHU dan STVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Sadeag Nassar (2018)** mengatakan bahwa Intellectual Capital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh **Majid dan Saudah (2014)** yang mengatakan bahwa Intellectual Capital tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **William dan Jay Mark(2016)** yang mengatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. Sedangkan hasil yang berbeda ditemukan oleh **Ilham Thaib (2017)** yang mengatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Lutvia Dwi Jayanti(2017)** yang mengatakan bahwa ROA memediasi pengaruh STVA terhadap Nilai perusahaan, namun ROA tidak memediasi pengaruh VACA dan VAHU terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh **Bayu Sakti Nugraha(2017)** yang mengatakan bahwa ROA memediasi pengaruh VACA, VAHU dan STVA terhadap Nilai Perusahaan, dan Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang, fenomena dan dengan tidak konsistennya penelitian-penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul **“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.(Studi Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI seringkali gagal dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu penyebabnya adalah kurang cermatnya perusahaan dalam mengaplikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Perusahaan tambang yang terdaftar di BEI kesulitan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.
3. *Intellectual capital* menjadi faktor penggerak yang penting untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.
4. Kurang optimalnya perusahaan dalam mementingkan nilai perusahaan yang sepatasnya untuk diprioritaskan.
5. Intellectual Capital yang dimanfaatkan dengan efektif dan efisien akan berdampak pada Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.
6. Kurangnya penekanan dalam pemanfaatan intellectual capital sehingga value added yang dihasilkan belum menunjukkan hasil yang positif bagi perusahaan.
7. Kegiatan operasional perusahaan tambang masih didominasi oleh aset fisik

8. Masih banyaknya perusahaan tambang yang menyepelekan masalah peningkatan VACA,VAHU dan STVA untuk meningkatkan Nilai Perusahaan.
9. Semakin besarnya profit yang diperoleh oleh suatu perusahaan tidak menjamin Nilai Perusahaan itu baik, karena terdapat faktor atau elemen lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penulis tidak menyimpang dari dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan, sehingga dapat mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasannya yaitu *intellectual capital* sebagai variabel independen, Profitabilitas sebagai variabel intervening dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Studi pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh VACA terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018 ?
2. Bagaimanakah pengaruh VAHU terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018 ?
3. Bagaimanakah pengaruh STVA terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018 ?

4. Bagaimanakah pengaruh VACA, VAHU dan STVA secara simultan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018 ?
5. Bagaimanakah pengaruh VACA terhadap Nilai perusahaan dengan dimediasi oleh Profitabilitas pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
6. Bagaimanakah pengaruh VAHU terhadap Nilai perusahaan dengan dimediasi oleh Profitabilitas pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
7. Bagaimanakah pengaruh STVA terhadap Nilai perusahaan dengan dimediasi oleh Profitabilitas pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengestimasi :

1. Pengaruh VACA terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Pengaruh VAHU terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 -2018.
3. Pengaruh STVA terhadap Profitabilitas pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Pengaruh VACA, VAHU dan STVA secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 –2018.

5. Pengaruh VACA terhadap Nilai Perusahaan dengan dimediasi oleh Profitabilitas pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
6. Pengaruh VAHU terhadap Nilai Perusahaan dengan dimediasi oleh Profitabilitas pada perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 –2018.
7. PengaruhSTVA terhadap Nilai Perusahaan dengan dimediasi oleh Profitabilitas pada perusahaan Tambang di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### a. Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama dibangku perkuliahan, terutama dalam bidang manajemen keuangan.

### b. Bagi Perusahaan

Memberikan pemahaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan nilai perusahaan serta untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

### c. Bagi Investor

Memberikan informasi sebagai pertimbangan sebelum pengambilan keputusan investasi.

### d. Bagi akademis

Menambah wawasan dan pengetahuan. Serta dapat dijadikan sebagai bahan dan sumber referensi untuk peneliti selanjutnya.

